

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Intensitas Modal terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Radinkha Tiara Aurelya^{1*}, Efrizal Syofyan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: aurelyatiaraa@gmail.com

Tanggal Masuk:

4 Juli 2022

Tanggal Revisi:

30 Oktober 2022

Tanggal Diterima:

17 November 2022

Keywords: *Capital Intensity; Profitability; Sustainability Report Disclosure.*

How to cite (APA 6th style)

Aurelya, R. A. & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Intensitas Modal terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 56-70.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.602>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai macam perusahaan dalam industri dengan keadaan perekonomian saat ini, menimbulkan persaingan antar perusahaan. Dengan adanya persaingan tersebut, memicu perusahaan berupaya secara maksimal dan optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan yang akan ditingkatkan dalam bentuk pencapaian laba yang tinggi (Priatna, 2016). Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui pengukuran laba dengan menganalisis profitabilitas (Aldy, 2017). Dengan menganalisis profitabilitas dapat diukur laba perusahaan. Perusahaan mengharapkan profitabilitas yang dicapai akan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan. Selain itu, menurut Kasmir, (2013 : 197), rasio profitabilitas penting bagi perusahaan karena dapat mengetahui besaran tingkat laba yang diperoleh setiap tahunnya, mengetahui posisi laba dari tahun sebelumnya

dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu serta mengetahui produktivitas dana pinjaman baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Namun, data yang ada menunjukkan bahwa terdapat penurunan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan laba yang menurun bisa menyebabkan kinerja perusahaan memburuk dan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut. Berikut adalah perkembangan pertumbuhan laba perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020



Gambar 1

Rata rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2020.

Grafik di atas merupakan rata rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Terlihat bahwa dari tahun 2016-2018, laba berfluktuasi. Yang mana dari tahun 2016 menuju tahun 2017, pertumbuhan laba menurun dari 3,61 % menjadi 0,49 % dan meningkat kembali di tahun 2018 walau tidak signifikan sebesar 0,71. Namun kembali menurun di tahun 2019 menjadi negative 0,54 % dan kembali turun di tahun 2020 sebesar negative -1,18

Oleh karena adanya fenomena tersebut, penting bagi peneliti untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh laba dan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas dinilai dari *Net Profit Margin*. Dengan menghitung *Net Profit Margin*, dapat dinilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut dan pada umumnya jika *Net Profit Margin* tinggi maka ini menandakan hal yang positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang mendapatkan hasil yang melebihi dari harga pokok penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif. Dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan saham nya pada perusahaan yang bersangkutan.

Disamping harus fokus pada pencapaian laba, saat ini perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kondisi sekitar tempat perusahaan melakukan kegiatannya termasuk didalamnya aspek masyarakat dan lingkungan hidup yang disebut juga dengan *Triple Bottom Line* (Limijaya, 2014). *Tripple Bottom Line* mengimplikasikan perusahaan diharuskan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* daripada kepentingan *shareholder* (Hermawan, 2019). *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah semua pihak yang terlibat dan

terkena dampak dari aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Dari sisi perusahaan, ketika perusahaan menimbulkan permasalahan lingkungan maka informasi keuangan saja tidak cukup relevan untuk dibagikan kepada *stakeholder*. Hal ini dikarenakan, *stakeholder* tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai informasi lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya dapat memberikan informasi non keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan terkait lingkungan dan sosial. Informasi ini dimuat dapat dimuat di dalam *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi bukti bahwa perusahaan menerapkan *triple bottom line*. Selain itu, investor juga lebih memilih perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan daripada perusahaan yang hanya berorientasi pada profit. Ketika perusahaan mengungkapkan *sustainability report* maka akan meningkatkan loyalitas konsumen. Dengan meningkatnya loyalitas tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya penjualan yang dapat berpengaruh kepada peningkatan laba (Sari & Suaryana, 2013). Selain itu saat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, modal kerja memiliki peran penting didalamnya. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus terpenuhi sesuai kebutuhan perusahaan (Kasmir, 2013). Salah satu bentuk keputusan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan adalah mengenai intensitas modal. Intensitas modal diukur dengan rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Aldy, 2017). Penting untuk diketahui bahwa kebutuhan modal kerja suatu perusahaan bergantung pada jenis perusahaan yang dijalankan karena antara perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri, kebutuhan modal dalam industri yang lebih besar (Kasmir, 2013 : 254).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *sustainability report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report*, menggunakan GRI G4 dan juga GRI Standards. selain itu, profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan melihat *net profit margin*. Penelitian ini dilakukan dengan memusatkan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek mengingat perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup besar kontribusinya di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik itu bagi akademisi sebagai pengembangan teori serta wawasan maupun bagi perusahaan sebagai gambaran bagi perusahaan seberapa pentingnya pengelolaan atas intensitas modal serta pengungkapan *sustainability report*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Menurut Spence (1973), teori sinyal melibatkan dua pihak yaitu pihak internal yang merupakan manajemen perusahaan yang berperan memberi sinyal dan pihak eksternal yang merupakan investor sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi pada pihak eksternal, yang mana dorongan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan karena pihak pihak perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek nya dibandingkan dengan pihak eksternal. Informasi yang disampaikan biasanya adalah laporan keuangan yang memuat informasi serta keadaan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan

(Simatupang, 2021). Selain itu, teori sinyal juga menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan berperan penting bagi pihak eksternal terkait hal pengambilan keputusan investasi.

Dalam teori sinyal, motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan adalah agar informasi keuangan tersebut dapat memberi signal kemakmuran kepada pemegang saham. Dengan adanya publikasi laporan keuangan, terlihat berapa laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Saat investor atau analis mulai melakukan analisis terutama analisis profitabilitas dan menunjukkan hasil yang baik maka itu merupakan signal atau tanda bahwa kinerja perusahaan baik. Jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen dan yang menerima signal perusahaan menafsirkan signal tersebut sebagai signal positif maka akan terjalin hubungan baik antara keduanya. Maka dari itu pengungkapan *sustainability report* dan pelaporan informasi keuangan yang memuat informasi mengenai laba dan berapa modal yang digunakan serta asal nya dari mana saja menjadi hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berpengaruh dalam pembuatan keputusan investasi untuk menghasilkan keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti asset, modal, atau penjualan (Sudana, 2011). Profitabilitas fokus mengukur pada laba perusahaan (Myers, 2008 : 80) Dalam menganalisis profitabilitas, dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang digambarkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh terkait dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Menurut Fahmi, (2014 : 137) rasio profitabilitas secara umum terdiri dari 4 diantaranya margin laba kotor, margin laba bersih, *return on investment* dan rasio pengembalian ekuitas.

Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan pengungkapan/ penyediaan informasi sosial dan lingkungan yang memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang mana hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada dalam aturan yang berlaku. *Sustainability report* ini disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

Dalam proses pengungkapan *sustainability report*, terdapat pedoman yang digunakan sebagai landasan penyusunannya yaitu pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi non pemerintah yang mengembangkan serta menyebarluaskan pedoman laporan keberlanjutan secara global. Dalam perkembangannya, GRI pertama kali menerbitkan pedoman laporan keberlanjutan di tahun 2000, yaitu GRI G1. Kemudian, GRI melakukan revisi untuk tahap penyempurnaan pedoman diantaranya diterbitkannya GRI G2, GRI G3, GRI G4 yang diterbitkan di tahun 2002, 2006, 2011 dan 2013. Terakhir, GRI mulai memperkenalkan GRI *standards* di tahun 2016. Di Indonesia, GRI *standards* diperkenalkan pada tahun 2017 dan mulai efektif berlaku pada 1 Juli 2018. Pada tahun 2016, penyusunan *sustainability report* masih menggunakan pedoman GRI G4. Kemudian di tahun 2017-2020, penyusunan *sustainability report* telah menggunakan GRI *standards*.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan ukuran relatif aset tetap dalam output yang dihasilkan perusahaan Madhani (2014). Intensitas modal dapat menjadi pendukung bagi operasional dengan menjumlahkan berapa banyak aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan Maxim (2021). Intensitas modal yang diukur dengan rasio intensitas modal dapat menggambarkan berapa banyak modal yang diinvestasikan kedalam aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Menurut Maxim (2021), intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak aset untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang sama daripada perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal yang kecil. Intensitas modal ini penting juga bagi manajemen perusahaan karena melalui intensitas modal ini dapat diketahui efisien atau tidaknya penggunaan aset dip perusahaan. Rasio intensitas modal yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak membutuhkan aset daripada perusahaan dengan rasio yang lebih rendah untuk menghasilkan penjualan dengan jumlah yang sama.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Saat ini, demi mencapai tujuannya untuk memperoleh laba banyak perusahaan yang tidak memperhatikan *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mementingkan *stakeholder* yaitu seluruh pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham). Kepentingan *stakeholder* tersebut dapat ditinjau dari segi kepentingan keberlangsungan laba (*profit*), kepentingan dari sisi keberlangsungan masyarakat (*people*) dan sisi keberlangsungan hidup (*planet*). Ditambah lagi saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan laba namun juga kondisi sekitar tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya aspek masyarakat dan lingkungan hidup (Limijaya, 2014). Dengan terjadinya hal-hal seperti itu, dibutuhkan pertanggungjawaban perusahaan mengenai kebijakannya. Dan cara nya yang dapat dilakukan adalah dengan menerbitkan *sustainability report*. Dalam *sustainability report* akan tergambar bagaimana aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

Apabila perusahaan mengungkapkan *sustainability report* ini, tentunya akan mendapat nilai lebih di mata masyarakat dan juga investor karena perusahaan dapat bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional yang dilakukan (Zahra, 2020). Selain itu, penerbitan *sustainability report* ini juga sebagai bukti bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi tidak hanya berorientasi profit saja namun juga tetap memperhatikan isu-isu ekonomi, lingkungan dan sosial sekitar (Simatupang, 2021).

Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan dapat menciptakan citra positif nya dan juga mewujudkan transparansi. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi dapat menciptakan citra baik perusahaan baik. Saat citra perusahaan semakin baik maka akan semakin tinggi loyalitas konsumen terhadap produk dari perusahaan yang bersangkutan dan akhirnya penjualan meningkat. Dalam *sustainability report* terdapat juga pengungkapan tentang lingkungan. Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan ini dapat membuat perusahaan lebih dikenal sebagai perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan beberapa penguatan dari hasil penelitian sebelumnya ini, maka peneliti berasumsi bahwa :

H1: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tentu membutuhkan dana. Dana tersebut biasanya digunakan untuk membiayai investasi (digunakan saat tertentu saja) dan juga membiayai modal kerja (digunakan untuk membiayai operasional perusahaan) (Kasmir, 2013 : 210). Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan aktivitas investasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap maupun persediaan. Dengan demikian, intensitas modal yang diukur dengan rasio intensitas modal dapat menggambarkan berapa banyak modal yang diinvestasikan ke aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan (Ananda, 2020). Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa :

H2: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang dilakukan guna menganalisis hubungan antara variabel dan mengetahui bagaimana variabel yang satu dapat mempengaruhi variable yang lainnya dalam penelitian.

Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh sampel terbatas pada jenis tertentu agar bisa memberikan informasi yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 21 perusahaan per tahun.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada (Bougie, 2017 : 130). Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* yang masing-masing diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan juga dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen terkait dengan laporan keuangan, laporan tahunan, dan ringkasan kinerja serta *sustainability report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Selain itu, juga digunakan metode studi pustaka yang merupakan

pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan serta sumber daya yang tersedia seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya (Harahap, 2013 : 302). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* dipilih untuk menjadi pengukuran dari profitabilitas dikarenakan *Net Profit Margin* mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Selain itu, rasio ini digunakan untuk memberi gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Variabel Independen (X)

Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka, praktik pelaporan ini diantaranya mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya dan karena itu juga termasuk kontribusi positif negatif nya terhadap pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board, 2016). Pengukuran dilakukan dengan melihat diungkapkan atau tidak nya item-item sesuai dengan GRI *standards* dan GRI G4. Variabel pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Caesaria & Basuki, 2017). Perhitungan dilakukan dengan memberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan item sesuai dengan GRI dan skor 0 diberikan apabila perusahaan tidak mengungkapkan item yang ada pada tabel GRI. Setelah memberikan skor pada semua item dalam *sustainability report*, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor yang diperoleh oleh perusahaan. Perhitungan masing-masing aspek *sustainability report* sebagai berikut

$$SRDI_t = \frac{\sum X_{it}}{n}$$

Keterangan :

SRDI_t = *sustainability report disclosure* perusahaan

$\sum X_{it}$ = Total jumlah item yang diungkapkan. Skor 1 diberikan jika item diungkapkan, skor 0 jika item tidak diungkapkan

n = jumlah item dalam GRI, diantaranya :

GRI G4 = 149 item

GRI *Standards* = 133 item

Intensitas Modal

Rasio intensitas modal ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama berapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan

operating assets (Ananda et al., 2020). Rasio Intensitas modal sebagaimana yang diungkapkan oleh Madhani (2014) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Penjualan}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data dengan melihat dari *mean* / dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018 : 19). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan menggambarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum*.

Analisis Statistik Induktif

Model Regresi data Panel

Analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud melihat dan memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \alpha + b_1(\text{SRD}) + b_2(\text{IM}) + e$$

Dimana :

NPM : *Net Profit Margin*
SRD : *Sustainability Report Disclosure*
IM : *Intensitas Modal*

Estimasi Pembuatan Modal Regresi

Chow Test

Chow Test merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi data panel dan menentukan model yang paling tepat untuk digunakan. Dalam hal ini model yang dipilih adalah *fixed effect model* atau *common effect model*. Hipotesis dalam *chow test* adalah:

$$H_0 = \text{Common Effect Model atau pooled OLS (Prob} > 0,05)$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (Prob} < 0,05)$$

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan *Chi-square*, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausmann Test

Hausmann test adalah pengujian statistic yang tujuannya untuk untuk mengestimasi data panel dan menentukan model yang paling tepat untuk digunakan. Dalam hal ini model yang dipilih adalah *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam *Hausmann test* adalah:

$$H_0 = \text{Random Effect Model (Prob} > 0,05)$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (Prob} < 0,05)$$

Dasar penolakan H_0 adalah jika nilai statistic dari *Hausman test* $< 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Apabila model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan *common effect model* maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Akan tetapi, apabila yang digunakan adalah *random effect model* maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan.

Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Test adalah pengujian statistic dalam memilih model mana yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Dalam uji ini pengujian hipotesis digunakan adalah:

H_0 = Common Effect Model

H_a = Random Effect Model

Dalam uji LM penolakan H_0 didasarkan pada probability Breusch-Pagan yaitu apabila nilai probability Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha. Artinya, dalam regresi data panel estimasi yang tepat adalah *random effect model*, dan sebaliknya.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji F

Bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Y) (Ghozali, 2018). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi= 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak terpengaruh terhadap variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 105 observasi. Hasil analisis variabel dependen menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,1155 dengan standar deviasi sebesar 0,1102. Nilai minimum dari *Net Profit Margin* sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,9109. Variabel *Sustainability Report Disclosure* (SRD) sebagai variabel independen menunjukkan rata-rata sebesar 0,2250 dengan standar deviasi sebesar 0,1924. Nilai *Sustainability Report Disclosure* (SRD) maksimum sebesar 0,6276 dan nilai minimum sebesar 0,0000. Variabel intensitas modal yang dihitung menggunakan rasio intensitas modal atau *capital intensity ratio* (CIR) sebagai variabel independen lainnya menunjukkan rata-rata sebesar 0,5260 dengan standar deviasi sebesar 0,7004. Nilai maksimum dari *Capital Intensity Ratio* (CIR) sebesar 0,7560 dengan nilai minimum sebesar 0,0673.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
NPM	105	0.115487	0.094992	0.910877	0.000156	0.110187
SRD	105	0.225045	0.324138	0.627586	0.000000	0.192386
CIR	105	0.526025	0.352957	6.755996	0.067314	0.700399
Valid N	105					

(Sumber : Data diolah dengan *views* 12 tahun 2022)

Model Regresi Panel :

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101518	0.022452	4.521523	0.0000
SRD	-0.016518	0.052913	-0.312174	0.7555
CIR	0.033623	0.013524	2.486100	0.0145
R-squared	0.056733	Mean Dependent var		0.052027
Adjusted R-squared	0.038237	S.D. dependent var		0.084037

(Sumber: data diolah dengan *views* 12 tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 SRD_{it} + \beta_2 CIR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Profitabilitas Perusahaan (Net Profit Margin)

α : Konstanta

SRD : Pengungkapan *sustainability report*

CIR : Intensitas Modal

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

ε : Standar error

t : Waktu Pengamatan (*time series*)

I : Perusahaan (*cross section*)

Hasil dari persamaan regresi diatas, dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta (α)
 Hasil pengujian pada tabel yang tertera menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.101518 yang artinya terdapat pengaruh variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *sustainability report* (SRD) dan intensitas modal (CIR) maka besarnya nilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* adalah sebesar 0,1015.
2. Koefisien (β) Pengungkapan *sustainability report*
 Nilai koefisien dari variabel pengungkapan *sustainability report* (SRD) adalah -0.0165 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengungkapan *sustainability report* meningkat satu satuan maka variabel profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0.0165 dengan asumsi variabel lainnya nol.
3. Koefisien (β) intensitas modal
 Nilai koefisien dari variabel intensitas modal (CIR) adalah 0.0336 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas modal meningkat satu satuan maka variabel profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0.0336 dengan asumsi variabel lainnya nol.

Uji Signifikan

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-Squared	0.056733	Mean dependent var	0.052027
Adjusted R-squared	0.038237	S.D. dependent var	0.084037
S.E. of Regression	0.082414	Sum Squared resid	0.692798
F-Statistic	3.067394	Durbin Watson stat	1.237435
Prof (F-statistic)	0.050859		

(Sumber: data diolah dengan *eviews12* tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa probabilitas (f-statistic) signifikan pada tabel yaitu 0,0509. Artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang mana sebesar 0,05. Dan nilai F hitung pada tabel 9 adalah sebesar $3,067 < 3,09$. artinya nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dan menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Pengungkapan *sustainability report* dan intensitas modal secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101518	0.022452	4.521523	0.0000
SRD	-0.016518	0.052913	-0.312174	0.7555
CIR	0.033623	0.013524	2.486100	0.0145
R-squared	0.056733	Mean Dependent var		0.052027
Adjusted R-squared	0.038237	S.D. dependent var		0.084037

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa signifikan X1 SRD pada tabel bernilai 0,7555 dan koefisien -0,0165 dengan nilai t-hitung sebesar -0,3122. Artinya $0,7555 > 0,05$ serta $-0,3122 < 1,9835$. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien negative menjelaskan arah dari SRD yang mana tidak sesuai dengan hipotesis. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan” ditolak.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa signifikan X2 CIR pada tabel bernilai 0,0145 dan koefisien 0,0336 dengan t-hitung sebesar 2,4861. Artinya $0,0145 < 0,05$ serta $2,4861 > 1,9835$. Artinya nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini menandakan bahwa intensitas modal yang diukur dengan rasio intensitas modal atau *capital intensity ratio* (CIR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. nilai koefisien yang positif menggambarkan arah dari *Capital Intensity Ratio* (CIR) sesuai dengan arah hipotesis dan mampu membuktikan secara signifikan pengaruh dari Intensitas modal terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama yang berbunyi “Intensitas Modal Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan” diterima

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan bantuan alat analisis statistik *evIEWS12*, ditemukan bahwa hipotesis (H1) ditolak yang berbunyi pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Sustainability reporting* merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosial dan termasuk kontribusinya, positif tau negatif terhadap pembangunan berkelanjutan (*Global Sustainability Standards Board*, 2016). Sesuai defenisi tersebut *sustainability report* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang mana hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada dalam aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, *sustainability report* tidak mempengaruhi permasalahan profitabilitas perusahaan manufaktur. *Sustainability report* tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui permasalahan pada profitabilitas. Apabila perusahaan ingin memperoleh laba yang prospek nya meningkat dari tahun ke tahun, dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan yang sangat dibutuhkan oleh pasar dengan kata lain sesuai permintaan pasar. Sedangkan *sustainability report* hanya untuk memberikan kepastian bahwa perusahaan tidak mengabaikan transparansi apakah kegiatan operasional perusahaan menimbulkan dampak positif dan bahkan dampak negatif yang mana ini akan menghindarkan perusahaan dari tekanan terhadap keberlanjutannya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan hanya beberapa perusahaan yang mempublikasikannya dan perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* berada pada rata rata 22,51. Hal ini juga mengindikasikan bahwa untuk mencapai kemampuan perusahaan memperoleh laba yang meningkat dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan menempatkan aspek *sustainability report* sebagai prioritas kedua. Hal ini dikarenakan *sustainability report* masih menjadi hal yang “*nice to have*” belum mencapai pada tahap “*must to have*” atau pada tingkat yang lebih tinggi yaitu “*mandatory to have*” (Tarigan & Semuel, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina & Lukman, (2019), Al Hadar (2022), Tarigan & Semuel (2015), Dwi Wahyuni (2020) dan Herdan et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menolak beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, 2019) (Laksana, 2019) (Hongming et al., 2020)(Agustina et al., 2020) (Whetman, 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan semakin luas nya pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indeks GRI maka tidak menjadi pemicu meningkatnya atau menurunnya profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan bantuan alat analisis statistik *evIEWS12*, ditemukan bahwa hipotesis (H2) diterima yang berbunyi intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Intensitas modal menggambarkan berapa jumlah aset yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi modal yang lebih tinggi akan menghasilkan ekspansi bisnis yang berujung pada kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan manufaktur yang merupakan industri padat modal membutuhkan sejumlah modal besar untuk menunjang produksi. Terdapat dua indikator yang diperlukan untuk meningkatkan intensitas modal, yaitu meningkatkan jumlah aset tetap dan meningkatkan produktivitas rata rata aset tetap. Data pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016-2020 menunjukkan bahwa rata rata perolehan aset tetap meningkat dari tahun ke tahun.

Hal ini seharusnya diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Namun dalam kasus ini, laba perusahaan yang diperoleh semakin menurun. Data menunjukkan bahwa aset tetap sudah ditingkatkan dari tahun ke tahun. Jadi, hal ini dapat disebabkan oleh pengelolaan aset tetap yang kurang maksimal atau produktivitas aset tetap kurang atau aset tetap yang dimiliki perusahaan banyak namun kurang bermanfaat. Jika aset tetap digunakan tidak maksimal, ini dapat mengakibatkan proses produksi juga tidak maksimal dan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2020), Wahyuningtyas (2014), Perdana (2018), dan Maxim (2021) yang menyatakan bahkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa investasi modal yang lebih tinggi menghasilkan ekspansi bisnis, yang dapat membuat profitabilitas meningkat. Jadi disimpulkan bahwa intensitas modal perusahaan dapat membantu pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba, namun perlu diperhatikan juga bagaimana pengelolaan aset tetap yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan intensitas modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai model dalam menguji hipotesis. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama ditolak dan hipotesis kedua diterima. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak menjadi faktor penyebab peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Jadi saat perusahaan

melakukan pengungkapan *sustainability report* tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Hipotesis kedua diterima. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa saat manajemen perusahaan menetapkan keputusan terkait intensitas modal maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan didalamnya, tentunya keterbatasan yang ada ini dapat dijadikan acuan peneliti untuk meneliti topik yang terkait. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah 1) Penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 0,038 atau sebesar 3,8 % dari total variabel independen yang ada. Artinya sebesar 96,2 % sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan *net profit margin* dalam mengukur tingkatan profitabilitas.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terdapat keterbatasan didalamnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah observasi penelitian serta menambah tahun pengamatan penelitian termasuk tahun 2021 dan 2022. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi model penelitian seperti menambahkan variabel moderasi atau variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Jati, K. W., & Suryandari, D. (2020). *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance*. *Unicees 2018*, 1050–1055. <https://doi.org/10.5220/0009502610501055>
- Al Hadar, H. A. (2022). *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance*.
- Aldy, M. (2017). Pengaruh Intensitas Modal dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Ananda, R. D. (2020). Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas. *Skripsi Yang Dipublikasikan*.
- Bougie, U. S. & R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat
- Dwi Wahyuni, P. (2020). Corporate Governance and Sustainability Reporting Practices: Market Dimension of Financial Performance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Herdan, A., Neri, L., & Ruso, A. (2020). Sustainable business and financial performance. Evidence from the UK. *Zeszyty Teoretyczne Rachunkowości*, 109(165), 33–42. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.4340>
- Hermawan, H. (2019). *Menganalisis Peluang Usaha*. <https://slideplayer.info/slide/13064830/>
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020953180>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Laksana, A. M. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*.

- Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Triple Bottom Line Dan Sustainability*, 18(1), 14–27.
- Madhani, P. M. (2014). Study of Relationship between Capital Intensity and Corporate Governance Practices of Firms Listed in Indian Stock Exchange: A Sectoral Analysis. *Great Lakes Herald*, 8(1).
- Maxim, L. G. (2021). The Impact of Capital Intensity , Indebtedness and The Size of Retail Companies on Profitability. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Reserach*, 3(6), 107–114.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
- Myers, B. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Perdana, D. I. (2018). Pengaruh Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURA>
- Ramdhani, F. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 1–118.
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477–486.
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 248–257.
- Simatupang, Z. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sustainability Report terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economic*, 87(3), 355–374.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744>
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intesitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 52–61.
- Whetman, L. L. (2017). The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 14(1).
- Zahra, A. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.